

Peran Literasi Dalam Penguatan Kompetensi 4C sebagai Keterampilan Abad Ke-21 (Studi Kasus di SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya)

Mia Sumiarsih^{1*}, Ilman Ansori², Yiyih Siti Rodiah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mayasari Bakti, Jalan Tamansari Blok Rahayu I, RT.004 / RW.004, Kel. Sukahurip, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya 46191, Indonesia

E-mail: sumiarsih27@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4858>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07 Jan 2026

Revised: 07 Jan 2026

Accepted: 07 Jan 2026

Kata Kunci:

Literasi, Kompetensi 4C, Keterampilan Abad Ke-21, Pembelajaran Berbasis Proyek, SMK.

Keywords:

Literacy, 4C Competencies, 21st-Century Skills, Project-Based Learning, Vocational Education.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi dalam penguatan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) sebagai keterampilan abad ke-21 pada peserta didik SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Literasi dipahami sebagai dasar penting agar lulusan SMK mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru program keahlian, serta peserta didik kelas XI dan XII. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk memastikan keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi khususnya literasi digital dan informasi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Namun, implementasinya belum merata karena keterbatasan guru, sarana teknologi, dan penilaian yang belum mengukur hasil 4C secara eksplisit. Penelitian menyimpulkan bahwa literasi dapat menjadi penggerak keterampilan abad ke-21 apabila didukung perencanaan pembelajaran yang tepat dan dukungan institusional sekolah.

This study aims to analyze the role of literacy in strengthening 4C competencies Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity as essential 21st-century skills among students at SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Literacy is understood as a key foundation for vocational graduates to adapt to technological change and workplace demands. Using a qualitative case study approach, the research involved the vice principal of curriculum, vocational subject teachers, and students from grades XI and XII. Data were gathered through observation, structured and semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure validity. Findings show that literacy particularly digital and information literacy contributes significantly to the development of critical thinking, creativity, communication, and collaboration through project-based learning activities. However, implementation varies across subjects due to limited teacher readiness, inadequate technological facilities, and assessment systems that do not explicitly evaluate 4C outcomes. The study concludes that literacy can serve as a driver of 21st-century competencies when supported by relevant instructional design and institutional commitment at the school level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mia Sumiarsih, et al. (2025). Peran Literasi Dalam Penguatan Kompetensi 4C sebagai Keterampilan Abad Ke-21 (Studi Kasus di SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya), 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4858>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam meningkatnya tuntutan kompetensi peserta didik. Dunia kerja saat ini memerlukan sumber daya manusia yang tidak sekadar mengandalkan kemampuan teknis, melainkan

juga kecakapan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas. Keempat keterampilan tersebut dikenal sebagai kompetensi 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) dan menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi abad ke-21 yang adaptif, produktif, serta memiliki nilai karakter yang kuat (Trilling & Fadel, 2021).

Sebagai lembaga yang secara khusus mempersiapkan lulusan siap kerja, pendidikan menengah kejuruan (SMK) memegang tanggung jawab besar dalam mewujudkan penguasaan kompetensi tersebut. Namun, kondisi di lapangan masih memperlihatkan bahwa pembelajaran di SMK sebagian besar berfokus pada hafalan dan aktivitas prosedural. Pendekatan ini belum secara optimal diarahkan untuk memperkuat kemampuan literasi maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Kurniawati & Hidayat, 2023). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 secara teoritis dan implementasi nyata di ruang kelas.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi abad ke-21 mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga literasi digital, informasi, data, hingga literasi teknologi. Literasi dipandang sebagai gerbang penting dalam pembentukan kompetensi 4C karena melalui literasi peserta didik dituntut mampu mengkritisi informasi, menafsirkan data, serta melahirkan gagasan kreatif melalui praktik komunikasi dan kolaborasi (Binkley et al., 2021; Saavedra & Opfer, 2021). Dengan demikian, literasi menjadi jembatan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan sosial dan kecakapan profesional yang dibutuhkan pada era industri digital.

Temuan awal di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang berlangsung masih cenderung bersifat seremonial dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Program seperti “Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” lebih banyak berhenti pada aktivitas membaca buku tanpa tindak lanjut menuju penguatan berpikir kritis maupun kreativitas siswa. Selain itu, guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen autentik untuk mengukur kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa (Rahman & Nurfadilah, 2023). Kondisi ini memperlihatkan adanya celah antara idealisme literasi abad ke-21 dengan realitas implementasinya di lingkungan pendidikan kejuruan.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menekankan pentingnya model pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan literasi digital dan kolaborasi sebagai inti proses pembelajaran. Walaupun demikian, efektivitas model tersebut dalam memperkuat literasi siswa di SMK khususnya jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran masih memerlukan kajian sistematis agar selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana literasi berperan dalam penguatan kompetensi 4C pada peserta didik SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi hubungan literasi dengan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai dinamika implementasi literasi abad ke-21 di SMK serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan pembelajaran berbasis literasi kejuruan.

Rumusan masalah penelitian kemudian mengalir dari konteks tersebut. Penelitian menyoroti bagaimana kegiatan literasi dijalankan dalam pembelajaran, bagaimana literasi tersebut berkontribusi pada pengembangan kompetensi 4C, serta faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Sejalan dengan itu, tujuan penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan realitas penerapan literasi di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya, menganalisis kontribusinya terhadap penguatan kompetensi 4C pada peserta didik, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat keberhasilan implementasinya.

Manfaat penelitian diharapkan dirasakan baik dalam ranah teori maupun praktik. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara literasi abad ke-21 dan kompetensi 4C dalam pendidikan vokasi. Di sisi lain, manfaat praktis dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkait. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman empiris mengenai peran literasi dalam pendidikan vokasional. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran berbasis literasi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Bagi sekolah, temuan studi ini dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan dan program penguatan literasi yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain untuk memperluas kajian literasi dan pendidikan kejuruan pada konteks dan jenjang berbeda.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang kompleks. Dalam hal ini, bagaimana literasi berperan dalam penguatan kompetensi 4C pada konteks pembelajaran di SMK. Pendekatan kualitatif menekankan pemaknaan terhadap pengalaman subjek dalam konteks sosial dan budaya yang mereka alami (Creswell & Poth, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali persepsi, pengalaman, serta strategi guru dan siswa dalam menerapkan literasi digital dan pengembangan 4C di lingkungan sekolah vokasional.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena fokusnya adalah mengkaji secara mendalam satu kasus tertentu yakni SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya yang dianggap representatif untuk melihat dinamika penerapan literasi abad ke-21 di sekolah kejuruan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri konteks, kondisi, dan praktik aktual di lapangan secara komprehensif (Yin, 2020).

Dalam konteks ini, penelitian tidak berusaha menggeneralisasi temuan secara luas, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi literasi dan penguatan kompetensi 4C. Menurut Stake (2020), kekuatan studi kasus terletak pada kemampuannya menampilkan “realitas hidup” yang tidak bisa direduksi hanya menjadi angka. Oleh karena itu, metode ini relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan kontekstual.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis literasi di SMK Al Khoeriyah. Informan utama terdiri dari:

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan strategi sekolah dalam mengintegrasikan literasi dan 4C.
2. Guru program studi bisnis daring dan pemasaran, yang berperan dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi.
3. Siswa kelas XI dan XII, yang menjadi peserta kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau literasi digital.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria informan antara lain: (1) terlibat aktif dalam kegiatan literasi sekolah; (2) memiliki pengalaman dalam penerapan pembelajaran berbasis 4C; dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak memberikan temuan baru (Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian ini, data dianggap jenuh setelah mewawancarai 5 informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 guru, dan 3 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas dan kegiatan sekolah untuk melihat praktik literasi dan kompetensi 4C. Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan literasi digital dan proses pembelajaran. Dokumentasi berupa RPP, proyek siswa, produk digital, dan kebijakan sekolah dikumpulkan sebagai pelengkap dan penguat data lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara berulang untuk menemukan pola dan makna dari temuan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Transferabilitas dijaga dengan deskripsi konteks penelitian secara jelas, dependabilitas melalui audit trail proses penelitian, dan *confirmability* dengan memastikan kesesuaian temuan dengan teori dan bukti lapangan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan dinamika lapangan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki tiga program keahlian utama, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP). Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumen profil sekolah, sejak tahun 2022 sekolah telah meluncurkan program *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*).

Program tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya literasi digital, membaca, dan menulis sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi abad ke-21. Kepala sekolah menyatakan bahwa literasi menjadi "*pintu masuk untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama yang kuat di antara siswa.*" Dengan demikian, implementasi literasi di sekolah ini diarahkan bukan hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan *soft skills* yang relevan dengan dunia industri.

Praktik Literasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru produktif dan siswa, ditemukan bahwa praktik literasi di SMK Al Khoeriyah mencakup tiga bentuk utama: literasi membaca (teks dan artikel digital), literasi informasi (pencarian dan seleksi sumber), dan literasi digital (penggunaan perangkat dan aplikasi berbasis teknologi).

Guru di jurusan BDP, misalnya, memanfaatkan platform *Google Classroom* dan *YouTube Education* untuk memberi tugas analisis konten teknologi. Proses ini mendorong kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan evaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Reddy (2020) dan Chen (2024) yang menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan melibatkan kemampuan kognitif dalam menilai dan menginterpretasi informasi secara kritis.

Selain itu, siswa juga aktif menggunakan media sosial sekolah seperti *Instagram SMK Kreatif* sebagai ruang publikasi karya kreatif. Praktik ini mengindikasikan adanya penerapan aspek komunikasi dan kreativitas (bagian dari 4C). Guru mendukung siswa untuk membuat konten visual promosi produk hasil karya praktik, sehingga mereka belajar menyusun pesan yang efektif. Ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital memiliki korelasi positif terhadap kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa.

Namun, sebagian siswa mengakui masih mengalami kesulitan dalam menilai kredibilitas sumber dan membedakan informasi akademik dari konten hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun paparan terhadap teknologi tinggi, pemahaman literasi kritis masih perlu diperkuat. Temuan ini mengonfirmasi pandangan Thornhill-Miller et al. (2023) bahwa kemampuan berpikir kritis memerlukan latihan eksplisit dan refleksi sistematis, bukan sekadar paparan media digital.

Pengembangan Kompetensi 4C

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat aspek 4C (*Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration*) telah mulai terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di SMK Al Khoeriyah, meskipun dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi.

1. Critical Thinking

Guru BDP mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas analisis laporan keuangan dan studi kasus etika bisnis. Siswa diajak menilai keputusan manajerial dari aspek rasionalitas dan dampak sosial. Aktivitas ini mendorong analisis berbasis data dan argumentasi logis. Dalam konteks ini, literasi informasi berperan penting dalam menyediakan sumber rujukan kredibel bagi siswa untuk membangun argumen. Menurut Thornhill-Miller et al. (2023), berpikir kritis dalam

pendidikan vokasional sebaiknya di fasilitasi melalui tugas berbasis masalah (*problem-based learning*) agar siswa terlatih menghadapi situasi dunia nyata.

2. *Creativity*

Di jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran, siswa mengintegrasikan teknologi desain digital (*CorelDraw*, dan *Canva*). Guru memberikan kebebasan bereksperimen namun tetap dalam kerangka etika profesi. Penggunaan literasi digital sebagai alat eksplorasi ide memperkuat kemampuan berpikir divergen. Studi oleh Savitri (2024) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan proyek kreatif secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa SMK.

3. *Communication*

Kemampuan komunikasi dikembangkan melalui kegiatan presentasi proyek dan diskusi kelompok. Siswa dilatih menyampaikan ide dengan struktur logis dan bahasa profesional. Namun, guru mengakui bahwa aspek komunikasi tertulis masih menjadi kelemahan karena siswa lebih terbiasa dengan komunikasi lisan informal. Penemuan ini sejalan dengan laporan Wibowo (2021) yang menyoroti perlunya pelatihan komunikasi formal di SMK agar siswa siap menghadapi dunia kerja profesional.

4. *Collaboration*

Aspek kolaborasi berkembang melalui kerja tim dalam proyek. Kolaborasi tersebut melatih keterampilan koordinasi, negosiasi, dan pembagian tugas. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial, kolaborasi dalam pembelajaran memfasilitasi *co-construction of knowledge*, di mana siswa membangun pengetahuan bersama melalui interaksi (Vygotsky, dikutip dalam Creswell & Poth, 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

1. Dukungan kebijakan sekolah melalui program literasi dan pelatihan guru.
2. Akses terhadap perangkat digital (komputer, Wi-Fi, dan proyektor).
3. Antusiasme siswa terhadap media digital sebagai bagian dari budaya belajar

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam menggunakan aplikasi digital tingkat lanjut.
2. Infrastruktur jaringan internet yang tidak stabil.
3. Kurangnya integrasi sistematis antara kegiatan literasi dan penilaian 4C dalam dokumen kurikulum (RPP).

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa implementasi literasi dan penguatan 4C tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistemik sekolah dan kebijakan kurikulum. Chen (2024) menegaskan bahwa keberhasilan literasi digital bergantung pada “ekosistem pembelajaran” yang melibatkan guru, teknologi, kebijakan, dan budaya sekolah.

Literasi sebagai Basis Pengembangan Kompetensi 4C

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi, khususnya literasi digital dan informasi, berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan kompetensi 4C. Literasi memungkinkan siswa mengakses dan mengelola informasi yang relevan (*critical thinking*), mengolah ide menjadi karya baru (*creativity*), mengomunikasikan gagasan secara digital (*communication*), dan berkolaborasi lintas-platform (*collaboration*). Hubungan ini memperkuat kerangka berpikir teoritis yang telah dijabarkan pada Bab II (lihat Chen, 2024; Thornhill-Miller et al., 2023).

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya *gap* antara teori dan praktik. Meskipun teori menyebutkan bahwa literasi dapat secara langsung memperkuat 4C (Reddy, 2020), kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi hanya efektif ketika difasilitasi dengan desain pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Misalnya, guru yang menerapkan *project-based learning* menghasilkan capaian 4C yang lebih baik dibanding guru yang masih menggunakan metode ceramah konvensional. Temuan ini sejalan dengan Savitri (2024) yang menegaskan pentingnya strategi pedagogis berbasis proyek dalam mengintegrasikan 4C pada pembelajaran vokasional.

Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum SMK

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebutuhan untuk memperkuat integrasi literasi dan 4C dalam kurikulum SMK. Guru perlu dilatih dalam merancang pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi lintas-disiplin. Evaluasi pembelajaran juga perlu diperluas, tidak hanya menilai hasil produk tetapi juga proses berpikir dan komunikasi siswa.

Hal ini konsisten dengan rekomendasi UNESCO (2023) tentang pendidikan abad ke-21 yang menekankan empat pilar utama: *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. Dalam konteks SMK, keempat pilar ini diwujudkan melalui pembelajaran berbasis literasi yang berorientasi pada 4C.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Literasi digital di SMK Al Khoeriyah telah menjadi *entry point* dalam pembelajaran abad ke-21.
2. Kompetensi 4C berkembang melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan penggunaan teknologi digital.
3. Penguatan 4C memerlukan dukungan sistemik: desain pembelajaran, kapasitas guru, dan infrastruktur digital.
4. Keterkaitan antara literasi dan 4C bukan hubungan langsung, tetapi dimediasi oleh strategi pedagogis dan konteks pembelajaran.

Temuan ini memperkuat kerangka teoritik yang dikemukakan oleh Thornhill-Miller et al. (2023) dan Savitri (2024), bahwa literasi berperan sebagai pondasi bagi pengembangan 4C dalam konteks pendidikan vokasional yang adaptif dan inovatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi, terutama literasi digital dan informasi, memiliki peran fundamental dalam penguatan kompetensi 4C (*Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration*) pada peserta didik SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Implementasi literasi terbukti mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui akses dan evaluasi informasi, mendorong kreativitas melalui produksi konten digital, memperkuat komunikasi melalui publikasi dan presentasi, serta menumbuhkan kolaborasi melalui kegiatan proyek.

Meskipun demikian, penerapan literasi dan penguatan kompetensi 4C di sekolah belum merata dan masih menghadapi tantangan, terutama keterbatasan kompetensi teknologi sebagian guru, hambatan infrastruktur digital, serta belum adanya sistem penilaian yang secara konsisten mengukur capaian 4C. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan integrasi literasi dan 4C bergantung pada desain pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berbasis proyek, bukan sebatas implementasi program literasi seremonial.

Dengan demikian, literasi dapat menjadi katalisator utama dalam membentuk peserta didik vokasional yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21 apabila didukung oleh kebijakan sekolah, peningkatan kapasitas guru, perbaikan infrastruktur, serta penguatan kurikulum yang mengintegrasikan literasi dan 4C secara sistematis. Temuan ini juga memberikan landasan penting bagi sekolah untuk merumuskan strategi pengembangan pembelajaran vokasional berbasis literasi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas kelancaran penyusunan artikel ini. Penghargaan yang tulus diberikan kepada SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru program keahlian, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kesempatan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bantuan moril dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran berbasis literasi di sekolah kejuruan.

REFERENSI

- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2021). *Defining 21st century skills*. OECD Education Working Papers, 41(2), 1–35
- Chen, Z. (2024). *Systematic review on developing digital literacy in education*. *Universal Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(4), 45–56.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, R. K. (2024). The implications and impact of digital literacy on higher education. *Eduvest Journal of Universal Studies*, 4(2), 22–31.
- Dewi, R., & Sari, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran abad ke-21: Tantangan guru di era transformasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 14(1), 45–57.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2020). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Griffin, P., Care, E., & McGaw, B. (2020). *Assessment and teaching of 21st century skills: Methods and approach*. Springer.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniawati, D., & Hidayat, T. (2023). Penguatan kompetensi 4C melalui pembelajaran berbasis literasi di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kewirausahaan*, 8(2), 55–66.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2021). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic inquiry revisited*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Partnership for 21st Century Skills. (2021). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids. Retrieved from <https://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Rahman, A., & Nurfadilah, S. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Literasi dan Numerasi*, 5(1), 33–45.
- Reddy, P. (2020). Digital literacy: A review of literature. *IGI Global / ResearchGate*
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2021). Teaching and learning 21st-century skills: Lessons from the learning sciences. *Asia Society Policy Briefs*, 8(2), 15–23.
- Savitri, W. A. (2024). Pengaruh model PjBL berbasis keterampilan 4C terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vokasional Indonesia*, 2(1), 55–68.
- Stake, R. E. (2020). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Thornhill-Miller, B., Stray, A. L., & Wang, A. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Towards a comprehensive framework for 21st century learning. *Frontiers in Education*, 8(3), 121–135.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills: Learning for life in our times* (Updated Ed.). Jossey-Bass.
- Wibowo, G. J. (2021). *Kemampuan berpikir kreatif dan produk kreatif siswa SMK menggunakan Project Based Learning*. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2020). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 89–97.